

**SURVEI HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP SE-KECAMATAN
BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:
DANANG RIYADI
NIM 17601241086**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEI HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMP SE-KECAMATAN
BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN
TA 2021/2022**

Disusun Oleh:
Danang Riyadi
NIM 17601241086

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 19 September 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002


Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198101252006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Riyadi
NIM : 17601241086
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Survei Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,September 2023



Danang Riyadi
NIM 17601241086

LEMBAR PENGESAHAN

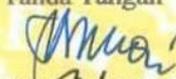
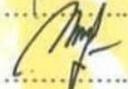
**SURVEI HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP SE-KECAMATAN
BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Tugas Akhir Skripsi

**DANANG RIYADI
NIM 17601241086**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Tim Penguji		20-10-2023
Fathan Nurcahyo, M.Or. Sekretaris Tim Penguji		20-10-2023
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Penguji Utama		19-10-2023

Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 198306262008121002 ↑

MOTTO

“Tangga kesuksesan tak pernah penuh sesak di bagian puncak.”
Napoleon Hill

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.” – Umar bin Khattab

"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."
Q.S Al Baqarah: 195

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan ibu yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Kepada kakak saya, yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

**SURVEI HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PJOK DI SMP SE-KECAMATAN
BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh:
Danang Riyadi
NIM 17601241086

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK SMP se-Kecamatan Buluspesantren yang berjumlah 15 guru. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 60,00% (9 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru).

Kata kunci: hambatan guru, pelaksanaan pembelajaran PJOK, SMP se-Kecamatan Buluspesantren

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Survei Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or., selaku Sekretaris dan Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala Sekola dan Guru, SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PJKR FIKK angkatan 2017 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapay menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,.....September 2023
Penulis,

Danang Riyadi
NIM 17601241086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Hambatan	12
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	15
3. Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19	35
4. Kompetensi Guru PJOK	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	50
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi Penelitian	53
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	54
F. Validitas dan Reliabilitas	57
G. Teknik Analisis Data	59
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran	63

2. Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	66
3. Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	70
B. Pembahasan	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	84
C. Implikasi	85
D. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Datar Alamat SMP se-Kecamatan Buluspesantren.....	52
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian	53
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	54
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	55
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	58
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 7. Norma Penilaian Acuan Norma (PAN).....	60
Tabel 8. Deskriptif Statistik Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022	61
Tabel 9. Norma Penilaian Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022	62
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran	64
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran	65
Tabel 12. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran	66
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	67
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	68
Tabel 15. Persentase Tiap Butir pada Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	69
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	70

Tabel 17.	Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	71
Tabel 18.	Persentase Tiap Indikator pada Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran	16
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 3. Diagram Batang Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022	63
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran.....	65
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 2. Data Penelitian.....	100
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	101
Lampiran 4. Tabel r.....	102
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	103
Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian Acuan Norma (PAN)	105
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termahktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan

beraktivitas di rumah masing-masing begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Pembelajaran *online* membuat peserta didik berkomunikasi melalui perantara gawai, mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang. Kurangnya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat peserta didik bosan (Rochman, dkk., 2020, p. 2). Kondisi kegiatan pengajaran yang tiba-tiba berubah drastis ini menjadi tantangan bagi guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) agar sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa PJOK merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua yaitu sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019, p. 34). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJPK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Purwanto & Susanto, 2019, p. 84).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan.

Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Lestari, 2021, p. 8). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK.

Peserta didik yang aktif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Anggianita, dkk., (2020, p. 178) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format *digital* melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat

pandemi. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (Sadikin & Hamidah, 2020, p. 215). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020, p. 87).

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut. Hasil penelitian Nopiyanto (2020, p. 139) yang bertujuan untuk mengetahui hambatan guru PJOK generasi 80-an di SMA dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 81% guru selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. Selanjutnya hasil penelitian Ramadhan (2020, p. iv) bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah di tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 67,40% menyatakan “menghambat”.

Studi yang dilakukan Rasidi, dkk., (2021, p. 159) menemukan bahwa bahwa terdapat berbagai hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran daring diantaranya: (1) implementasi perangkat pembelajaran yang disusun belum dapat diimplementasikan secara optimal, termasuk pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran. (2) Keterbatasan kuota internet dan *handphone android* peserta didik. Adapun strategi antisipasinya, guru menggunakan

platform media sosial lainnya sebagai media pembelajaran. Adapun cara mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan berbagai tindakan nyata seperti: (1) penyediaan kuota internet gratis, (2) pendampingan dan pelatihan *e-learning*, dan (3) pembagian ponsel gratis. Ditambah dengan penyajian materi pembelajaran yang menarik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online* (Mukhtar, 2021, p. 88). Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Suherman, 2021, p. 123), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Maphalala, et al., 2021, p. 31), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020, p. 86). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar PJOK dapat memuaskan kebutuhan perkembangan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif peserta didik. Namun pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan dan kendala tersendiri terutama untuk guru PJOK.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SMP se-Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan hasil observasi di enam SMP se-Kecamatan Buluspesantren pada bulan Oktober 2021 dengan guru dan peserta didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan. Permasalahan yang sering terjadi bahwa peserta didik sering terlambat dalam mengirimkan tugas seperti video melalui *Whatsapp*. Guru PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren masih ada sebagian besar yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software* dengan baik.

Sejauh ini, sebagian besar guru PJOK kesulitan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK dengan baik. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Guru PJOK menyatakan bahwa akibat pembelajaran dilakukan secara *online*, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena

beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Saat ini sudah memasuki era *new normal*, oleh sebab itu pemerintah mulai menerapkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai diberlakukan secara bertahap mulai pada bulan September 2021. Sekolah di daerah berzona hijau dan kuning mulai melaksanakan PTMT dengan memenuhi berbagai syarat. Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 menjelaskan PTMT dilakukan setelah pendidik dan tenaga kependidikan divaksinasi secara lengkap. PTMT mewajibkan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar kesehatan dan keselamatan dapat terus menjadi prioritas. PTMT adalah pertemuan di kelas dimana satu kelas hanya diisi 25% murid, kegiatan KBM hanya 2 jam, dan satu minggu hanya 2 kali pertemuan.

Daerah Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Kebumen sebagian sekolah sudah menerapkan PTMT. Berdasarkan hasil observasi di enam SMP se-Kecamatan Buluspesantren, ada tiga sekolah di antaranya sudah menerapkan PTMT. PTMT di SMP se-Kecamatan Buluspesantren dilakukan masih terbatas, 50:50 peserta didik masuk sekolah dan PJJ secara daring. PTMT dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan warga sekolah sudah divaksinasi, begitu juga persetujuan orang tua/wali murid. Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa masalah yang

menjadikan hambatan bagi guru PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren. Mulyasa (2015, p. 6), menyatakan bahwa pada umumnya hambatan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan hambatan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Salah satu faktor kunci agar program pembelajaran berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial. Faktor pendukung pembelajaran PJOK yaitu peserta didik. Peserta didik adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Peserta didik pada saat diberi tugas oleh guru, tidak semuanya mengirim tepat waktu, masih ada peserta didik yang sering terlambat dalam mengirimkan tugas. Faktor pendukung pembelajaran PJOK yaitu sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana belajar merupakan penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi peserta didik. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, tidak stabilnya jaringan internet. Tidak semua peserta didik mempunyai *handphone* yang mendukung untuk pembelajaran daring.

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Survei Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet.
2. Guru PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren masih ada sebagian besar yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software* dengan baik.
3. Akibat pembelajaran dilakukan secara daring, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Belum diketahuinya survei hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada survei hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Sebagai data guna mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.

2. Secara Teoretis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJKR FIK UNY.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hambatan

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah hambatan belajar. Hambatan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2016, p. 139). Ningsih, dkk., (2021, p. 22) menyatakan bahwa hambatan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.

Hambatan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk hambatan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan (Cipta & Prabawati, 2019, p. 3).

Muhaiba, dkk., (2020, p. 2) menyatakan bahwa hambatan belajar terjadi ketika seorang peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang

berbeda-beda dalam menerima suatu materi pelajaran. Hambatan belajar ini dalam bahasa Inggris disebut *learning disability* yang membuat orang merasa hambatan dalam melakukan kegiatan belajar. Klasifikasi hambatan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing membutuhkan diagnosis dan pembekalan yang berbeda-beda sesuai dengan tipe masing-masing. Kemampuan yang berbeda tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang terkadang mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Hambatan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar. Hambatan belajar ini akan membuat suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Utami, 2020, p. 92).

Fadil & Ismiyati (2015, p. 271) mendefinisikan bahwa hambatan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya. Seseorang dapat juga dikatakan mengalami hambatan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Mulyasa

(2015, p. 6), menyatakan bahwa pada umumnya hambatan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan hambatan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Nurlaili, dkk., (2020, p. 187) menyatakan bahwa penyebab hambatan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) faktor fisiologi, (b) faktor psikologi, (2) faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) faktor-faktor non sosial, (b) faktor-faktor sosial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hambatan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang mengondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar (Habiba, dkk., 2020, p. 305).

Suyedi & Idrus (2019, p. 121) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang

bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah peserta didik dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi peserta didik, maka guru harus tanggap.

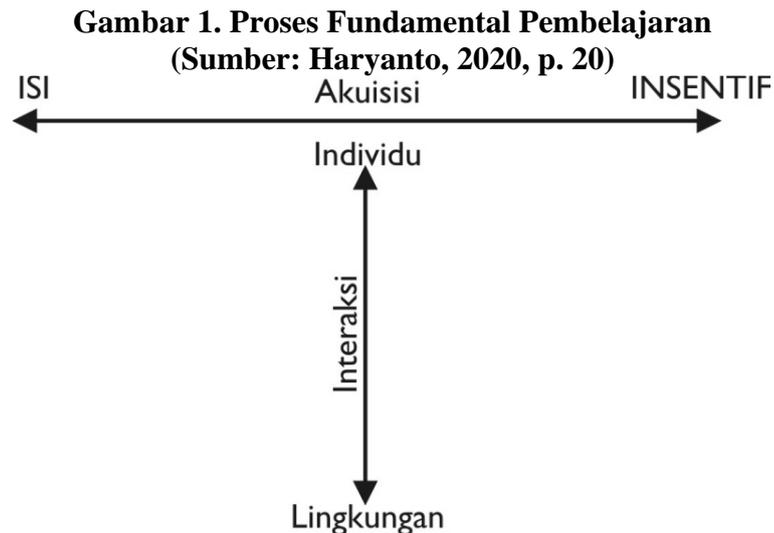
2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020, p. 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses

adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020, p. 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.



Dalam gambar di atas, Illeris (Haryanto, 2020, p. 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi

insentif berupa pengerahan dan pengarahan energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan

dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020, p. 93).

Fajri & Prasetyo (2015, p. 90) menyatakan dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya

kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru (Wicaksono, dkk., 2020, p. 42), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 23). Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Majid (dalam Hanafiah & Herlina, 2019, p. 109) menyatakan bahwa dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi". Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis

dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Febriana, 2021, p. 90).

Secara terminologis, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan

langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Ananda & Amiruddin, 2019, p. 33).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Kurniasari, dkk., 2020, p. 246). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya (Nursobah, 2019, p. 2019, p. 122).

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, kegiatan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya prinsip untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memiliki tujuan agar peserta didik siap belajar dan guru harus mempunyai kemampuan untuk mengondisikan belajar dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar untuk memotivasi peserta didik belajar dengan baik (Basar, 2021, p. 209). Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Menurut Rahayu (2020, p. 108) kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan ini mencakup tiga ranah yaitu: (1) afektif, (2) kognitif, dan (3) psikomotor.

Mencapai guru yang profesional, guru harus melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran PJOK, sebagaimana dijelaskan Ardiansyah, dkk., (2021, p. 3-4) "Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK" yang terdiri: (1) Aturan kelas (aturan pembelajaran) pada awal menetapkan pertemuan; (2) Memulai kegiatan pembelajaran yang tepat waktu; (3) Melakukan pengaturan kegiatan pembelajaran; (4) Melakukan pengelompokan peserta didik; (5) Memanfaatkan ruang/lapangan dan peralatan;

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang

menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi sesuai Permendikbud, yaitu:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2)

memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut; 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Mayudana & Sukendra, 2020; 63). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan inti adalah proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan melatih kemampuan kognif, afektif, dan psikomotor anak tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 12). Mata pelajaran PJOK

disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020, p. 192).

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015, p. 66).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. PJOK banyak permasalahan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu seperti anak didik timbul sifat bermalas-malasan untuk melakukan aktivitas jasmani.

Saat kegiatan belajar mengajar anak didik pura-pura sakit, izin, dan tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai macam alasan (Kustiawan, dkk., 2020, p. 29).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam penjasorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan

luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 51).

PJOK mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiyoogo, 2020, p. 423).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang

proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021, p. 5). PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020, p. 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini

dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan

olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Di mana pada masa pandemi Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara *online* atau daring (Hidayat, dkk., 2020, p. 92). Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Handarini & Wulandari, 2020, p. 496).

Hidayat, dkk., (2020, p. 92) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Pembelajaran *online* adalah pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, dan perangkat lunak yang didukung oleh jaringan internet. Faktor penting dalam *online* pembelajaran adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan

platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Salsabila, dkk., 2020, p. 188). Dalam pembelajaran daring, pengajar membangun kelas *online* dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik.

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring, Kemendikbud (2020, p. 2) yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, *mobile* edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, karena tidak semua strategi pembelajaran akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Salah satu kelebihannya yaitu dengan pembelajaran daring maka dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton hanya dalam kelas saja, serta ada efisiensi waktu dan materi yang sangat mudah untuk diakses (Agarwal & Kaushik, 2020, p. 554). Hewi & Asnawati (2020, p. 159) menyatakan kelebihan pembelajaran daring yaitu guru juga bisa melihat perkembangan dari proses belajar peserta didik melalui orangtua ataupun wali peserta didik, dan guru bisa membantu orangtua untuk menemukan alternatif pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk peserta didik.

Sebelumnya penelitian Steele et al., (2019, p. 411) menunjukkan bahwa aplikasi virtual terintegrasi ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan kreatif peserta didik

melalui lingkungan yang berpusat pada peserta didik. Pemindahan pengajaran terhadap pembelajaran *online* memungkinkan penyampaian yang fleksibel kapan saja dan di mana saja, pemindahan sementara pengajaran dan pembelajaran ke mode penyampaian alternatif karena krisis (*Emergency Remote Teaching-ERT*) bertujuan untuk menyiapkan lingkungan belajar yang cepat dan andal di tempat. dari pengajaran tatap muka yang normal.

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore, atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas (Masahere, 2020, p. 84). Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali peserta didik.

c. Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mempunyai beberapa kelemahan, seperti yang terjadi di Bangladesh dan negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki akses teknologi dan materi sekolah *online*, serta sulitnya keuangan dalam keluarga untuk mendapatkan akses internet (Mamun, et al., 2020, p. 2). Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun pengajar, yaitu: pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet ataupun *server error*, serta kurangnya rasa tanggung jawab pengajar pada pembelajaran jarak jauh, hal ini dibuktikan pada survei yang menyatakan bahwa para guru menganggap bahwa tanggung jawab dalam pengajaran tatap muka tradisional umumnya lebih tinggi daripada dalam pendidikan jarak jauh (Toharudin, dkk., 2021, p. 6).

Kekurangan pembelajaran daring mengakibatkan interaksi yang buruk dengan guru adalah salah satu masalah utama yang dikemukakan oleh peserta didik, gangguan perhatian, kurang konsentrasi dan motivasi, serta tantangan yang dihadapi dalam belajar *online* semuanya telah dipengaruhi oleh perubahan dalam kehidupan peserta didik dan telah memicu keduanya gejala kecemasan dan stres yang dilaporkan (Qurrotaini, et al., 2020, p. 2).

Baharin et al., (2020, p. 140) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh dan guru dalam pembelajaran

daring, sebagai berikut: (1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan, kondisi yang ada di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, begiitu juga dengan yang memiliki kondisi yang sama, sehingga terjadinya keterbatasan dan terhambatnya penggunaan teknologi. (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berbeda-beda dan adanya kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan pada guru dan mengakibatkan terbatasnya akses untuk menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dalam masa pandemi Covid-19. (3) Akses internet yang terbatas, jaringan internet masih belum merata di setiap daerah di Indonesia, khususnya di pelosok negeri. Kondisi jaringan yang sangat memprihatinkan membuat kendala akses internet ini sebagai penghalang dan guru untuk melakukan pembelajaran daring. (4) Kurang siapnya penyediaan anggaran, dalam penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan dalam daring di mana kesejahteraan perekonomian yang masih jauh dari harapan sehingga tidak sanggup untuk pembelian kuota.

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sinyal internet, banyak peserta didik yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan daring. Kendala lainnya adalah banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai, komputer,

dan laptop, sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan daring.

4. Kompetensi Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus “*digugu dan ditiru*”, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018, p. 12).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan

yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk., 2017, p. 2).

Seorang guru PJOK yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial (Pujiyanto & Insanisty, 2014, p. 31).

Menurut Fetura & Hastuti, (2017, p. 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, dkk., (2015, p. 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian peserta didik, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga

tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2015, p. 188). Subagyo, dkk., (2015, p. 24) menyatakan guru PJOK dapat memenuhi persyaratan yaitu: a) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan. b) Berpenampilan menarik. c) Tidak gagap. d) Tidak buta warna. e) Pandai (cerdas). f) Energik dan berketerampilan motorik. Pendapat lain, Suryobroto (2004, p. 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru PJOK sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru PJOK sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih
Guru PJOK sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d. Sebagai pembimbing
Guru PJOK sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan

para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru PJOK merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran luar jaringan yang dapat diartikan pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan paket data dalam proses pembelajaran, tetapi dengan cara tatap muka langsung dengan peserta didik dan pemberian tugas kepada anak dalam bentuk lembar kerja. Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga guru berpengaruh terhadap hasil dari proses pendidikan yang dimana guru juga dapat melihat hasil peserta didik yang berkualitas. Seorang guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik, tetapi juga seorang guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, evaluator, pembimbing, penasihat, dan sebagai penentu keberhasilan peserta didiknya yang sangat berhubungan dengan proses kegiatan belajar terutama pada pendidikan formal.

Guru profesional (*professional teacher*) adalah guru yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan secara

professional. Proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik dan juga guru. Guru yang professional adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal. Ada sepuluh kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi guru professional antara lain: (1) Panggilan hidup yang sepenuh waktu, (2) Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian, (3) Kebakuan yang universal, (4) Pengabdian, (5) Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif, (6) Otonomi, (7) Kode etik, (8) Klien, (9) Berperilaku pamong, (10) Bertanggung jawab (Syafudin, 2018, p. 115).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Nurcahyadi (2021) berjudul “Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 242 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu

angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 17,77% (43 peserta didik), “tinggi” sebesar 80,99% (196 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,24% (3 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanto (2020) yang berjudul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas dalam pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani generasi 80-an di sekolah menengah atas mengalami hambatan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan Ramadhan (2020) berjudul “Hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah di tingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah guru PJOK SMP se-Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 46 guru. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* terdiri dari 46 guru. Instrumen berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo dalam kuesioner guru dengan kategori terhambat. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru sebesar 15,22% menyatakan “sangat tidak menghambat”, 52,17% menyatakan “tidak menghambat”, 32,61% menyatakan “menghambat” dan 0% menyatakan “sangat menghambat”. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan “sangat menghambat”, 67,40% menyatakan “menghambat”, 30,43% menyatakan “tidak menghambat” dan 0% menyatakan “sangat tidak menghambat”. Dalam penilaian dan evaluasi

pembelajaran dari rumah diketahui bahwa sebesar 2.17% menyatakan “sangat menghambat”, 67,40% “menghambat”, 30,43% menyatakan “tidak menghambat” dan 0% “sangat tidak menghambat”.

4. Penelitian yang dilakukan Rasidi, dkk., (2021) berjudul “Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring, p. Studi Kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan mendeskripsikan hambatan pembelajaran daring di kelas V MIN 2 Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat berbagai hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran daring diantaranya, (1) implementasi perangkat pembelajaran yang disusun belum dapat diimplementasikan secara optimal, termasuk pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran. (2) Keterbatasan kuota internet dan *handphone android* peserta didik. Adapun strategi antisipasinya, guru menggunakan *platform* media sosial lainnya sebagai media pembelajaran. Cara mengatasi hambatan dilakukan dengan berbagai tindakan nyata seperti: (1) penyediaan kuota internet gratis, (2) pendampingan dan pelatihan *e-learning*, dan (3) pembagian ponsel gratis. Ditambah dengan penyajian materi pembelajaran yang menarik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

C. Kerangka Berpikir

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

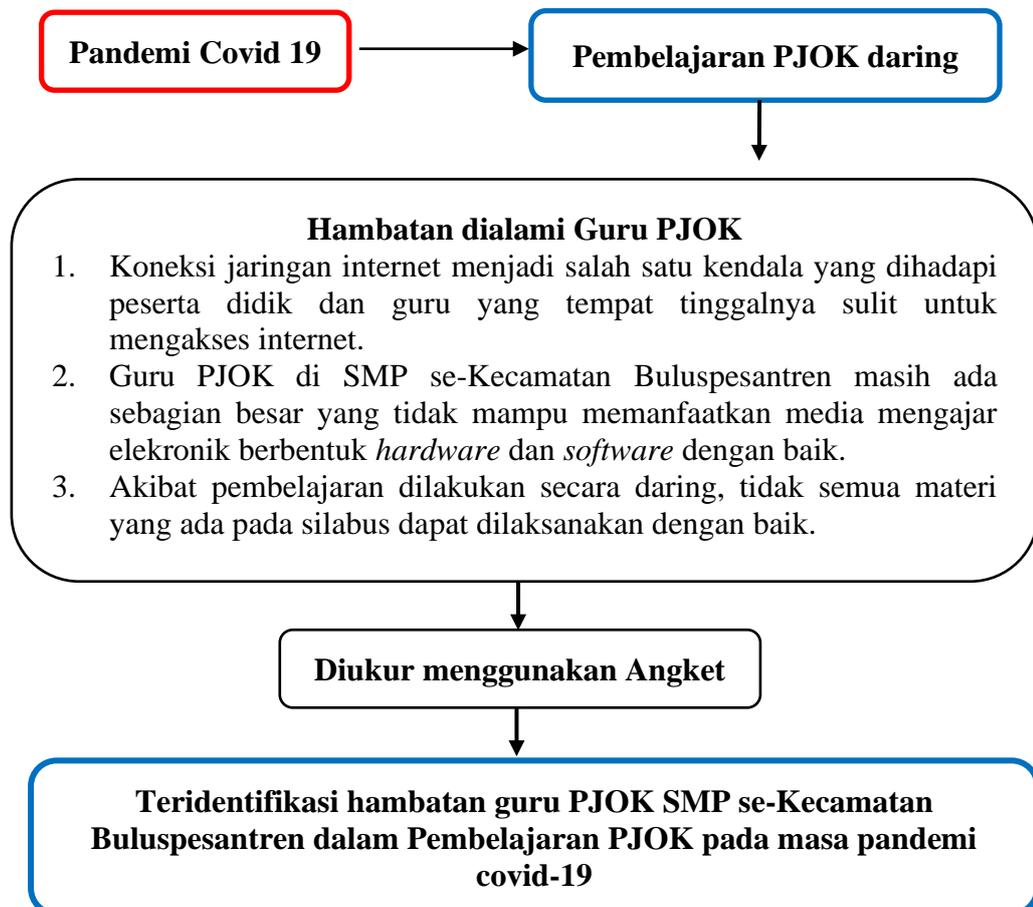
Pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SMP se-Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan hasil observasi di enam SMP se-Kecamatan Buluspesantren pada bulan Oktober 2021 dengan guru dan peserta didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Guru PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren masih ada

sebagian besar yang tidak mampu memanfaatkan media mengajar elektronik berbentuk *hardware* dan *software* dengan baik. Guru PJOK menyatakan bahwa akibat pembelajaran dilakukan secara *online*, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru PJOK SMP se-Kecamatan Buluspesantren dalam Pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 yang diukur menggunakan angket. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Budiwanto (2017, p. 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru PJOK SMP se-Kecamatan Buluspesantren dalam Pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMP se-Kecamatan Buluspesantren yang berjumlah enam sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Adapun daftar alamat SMP se-Kecamatan Buluspesantren disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Alamat SMP se-Kecamatan Buluspesantren

No	Sekolah	Alamat
1	SMP Negeri 1 Buluspesantren	Jl. Kedungbener Desa Bocor
2	SMP Negeri 2 Buluspesantren	Jl. Hm. Sarbini
3	MTSS Al-Fatah Sidomoro	Desa Sidomoro 001/003
4	MTSS Al-Mansyuriyah	Banjurpasar, Kec. Buluspesantren
5	MTSS Ay Yusufiyah Sangubanyu	Jl. Jembatan Merah No. 7 Sangubanyu
6	SMP PGRI 1 Buluspesantren	Jl. Kejayan

C. Populasi Penelitian

Hardani, dkk., (2020, p. 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2016, p. 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru PJOK SMP se-Kecamatan Buluspesantren yang berjumlah 15 guru. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel.

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Buluspesantren	3
2	SMP Negeri 2 Buluspesantren	3
3	MTSS Al-Fatah Sidomoro	3
4	MTSS Al-Mansyuriyah	2
5	MTSS Ay Yusufiyah Sangubanyu	2
6	SMP PGRI 1 Buluspesantren	2
Jumlah		15

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2019, p. 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022. Definisi operasional variabel tersebut yaitu kendala yang dialami guru PJOK SMP se-Kecamatan Buluspesantren dalam Pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 dari sudut pandang

hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan guru dalam penilaian/evaluasi pembelajaran yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018, p. 92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Ramadhan (2020) dengan validitas sebesar 0,911 dan reliabilitas sebesar 0,959. Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Survei Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	Menyampaikan cakupan materi sesuai silabus	1
		Penyusunan RPP sesuai kondisi belajar dari rumah	2
		Menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	3
		Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	4
		Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	5, 6
		Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring	7
		Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat
	Menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual		9
	Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring		10
	Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring		11
	Keterkaitan materi dengan kondisi belajar dari rumah		12
	Mengkomunikasikan materi pembelajaran materi dengan menggunakan aplikasi		13
	Menjelaskan materi pembelajaran menggunakan aplikasi		14
	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi materi pada kondisi belajar dari rumah		15
	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran materi pada kondisi belajar dari rumah		16
	Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah		17
	Hambatan Penilaian dan	Mengadakan <i>pretest</i> untuk mengetahui penguasaan peserta	18

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
	Evaluasi Pembelajaran	didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	
		Melakukan <i>postest</i> kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19
		Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	20
		Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21
		Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22
		Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai kondisi belajar dari rumah	23, 24, 25
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran materi sesuai kondisi belajar dari rumah	26
		Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	27, 28
		Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	29
Jumlah			29

(Sumber: Ramadhan, 2020)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data guru PJOK SMP se-Kecamatan Buluspesantren, (2) Menyebarkan angket kepada responden melalui google formulir, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil

pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Pendapat Ghazali (2019, p. 48), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan.” Hasil analisis validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018, p. 63) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan instrumen ditinjau dari tujuan ukurnya. Menentukan apakah suatu tes telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tes tersebut. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p. 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 29;5%)	Keterangan
01	0,792	0,497	Valid
02	0,650	0,497	Valid
03	0,553	0,497	Valid
04	0,529	0,497	Valid
05	0,707	0,497	Valid
06	0,678	0,497	Valid
07	0,611	0,497	Valid
08	0,792	0,497	Valid
09	0,621	0,497	Valid
10	0,734	0,497	Valid
11	0,707	0,497	Valid
12	0,817	0,497	Valid
13	0,755	0,497	Valid
14	0,610	0,497	Valid
15	0,817	0,497	Valid
16	0,684	0,497	Valid
17	0,609	0,497	Valid
18	0,737	0,497	Valid
19	0,721	0,497	Valid
20	0,879	0,497	Valid
21	0,651	0,497	Valid
22	0,852	0,497	Valid
23	0,678	0,497	Valid
24	0,733	0,497	Valid
25	0,759	0,497	Valid
26	0,690	0,497	Valid
27	0,676	0,497	Valid
28	0,765	0,497	Valid
29	0,639	0,497	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 29 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p.

87). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,913	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,913 yang berarti instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi (andal).

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2018, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014, p. 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Acuan Norma (PAN)

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan guru dalam penilaian/evaluasi pembelajaran.

Deskriptif statistik data hasil penelitian hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 didapat skor terendah (*minimum*) 64,00, skor tertinggi (*maksimum*) 94,00, rata-rata (*mean*) 78,80, nilai tengah (*median*) 78,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 75,00, *standar deviasi* (SD) 8,39. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	78,80
<i>Median</i>	78,00
<i>Mode</i>	75,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	8,39
<i>Minimum</i>	64,00
<i>Maximum</i>	94,00

Selanjutnya untuk ditentukan Norma Penilaian dengan menggunakan analisis PAN sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maks ideal} &= 29 \times 4 = 116 \\
 \text{Skor min ideal} &= 29 \times 1 = 29 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5 \\
 \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} < X \\
 &: 72,5 + (1,8 \times 14,5) < X \\
 &: \mathbf{99 < X} \\
 \text{Tinggi} &: \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: 72,5 + (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (1,8 \times 14,5) \\
 &: \mathbf{81 < X \leq 99} \\
 \text{Cukup} &: \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 72,5 - (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (0,6 \times 14,5) \\
 &: \mathbf{63 < X \leq 81} \\
 \text{Rendah} &: \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 72,5 - (1,8 \times 14,5) < X \leq 72,5 - (0,6 \times 14,5) \\
 &: \mathbf{45 < X \leq 63} \\
 \text{Sangat Rendah} &: X \leq \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: X \leq 72,5 - (1,8 \times 14,5) \\
 &: \mathbf{X \leq 45}
 \end{aligned}$$

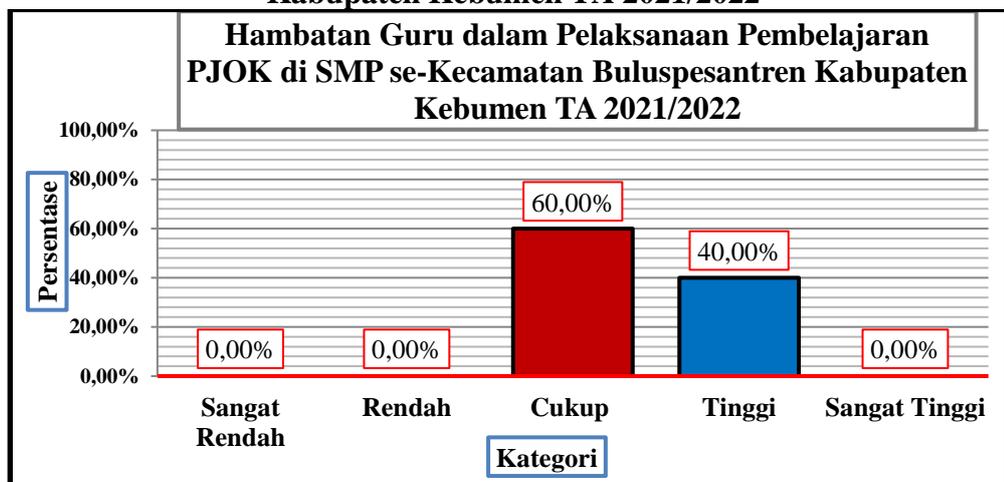
Berdasarkan Tabel di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$99 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$81 < X \leq 99$	Tinggi	6	40,00%
3	$63 < X \leq 81$	Cukup	9	60,00%
4	$45 < X \leq 63$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 45$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan pada tabel 9 tersebut di atas, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 60,00% (9 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru).

1. Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan

perencanaan pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	17,00
<i>Median</i>	17,00
<i>Mode</i>	14,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2,36
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	21,00

Selanjutnya untuk ditentukan Norma Penilaian dengan menggunakan analisis PAN sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maks ideal} &= 7 \times 4 = 28 \\
 \text{Skor min ideal} &= 7 \times 1 = 7 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5 \\
 \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} < X \\
 &: 17,5 + (1,8 \times 3,5) < X \\
 &: \mathbf{24 < X} \\
 \text{Tinggi} &: \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: 17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{20 < X \leq 24} \\
 \text{Cukup} &: \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{16 < X \leq 20} \\
 \text{Rendah} &: \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{12 < X \leq 16} \\
 \text{Sangat Rendah} &: X \leq \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{X \leq 12}
 \end{aligned}$$

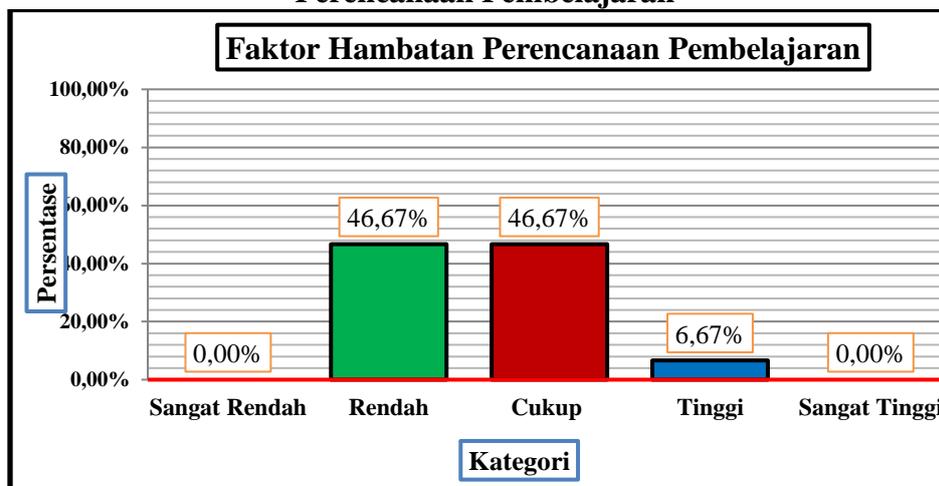
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan perencanaan pembelajaran pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	1	6,67%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	7	46,67%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	7	46,67%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4 berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar

46,67% (7 guru), “cukup” 46,67% (7 guru), “tinggi” 6,67% (1 guru), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 guru).

Selanjutnya hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 dianalisis berdasarkan butir disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya kesulitan menyampaikan cakupan sesuai silabus	2,33	Tidak Setuju
2.	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kondisi belajar dari rumah	2,40	Tidak Setuju
3.	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	2,20	Tidak Setuju
4.	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	2,47	Tidak Setuju
5.	Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah	2,87	Setuju
6.	Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran yang efektif pada kondisi belajar dari rumah	2,20	Tidak Setuju
7.	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring	2,53	Setuju

2. Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan

pelaksanaan pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	27,13
<i>Median</i>	27,00
<i>Mode</i>	23,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4,07
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	34,00

Selanjutnya untuk ditentukan Norma Penilaian dengan menggunakan analisis PAN sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maks ideal} &= 10 \times 4 = 40 \\
 \text{Skor min ideal} &= 10 \times 1 = 10 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25 \\
 \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} < X \\
 &: 25 + (1,8 \times 5) < X \\
 &: \mathbf{34 < X} \\
 \text{Tinggi} &: \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: 25 + (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (1,8 \times 5) \\
 &: \mathbf{28 < X \leq 34} \\
 \text{Cukup} &: \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 25 - (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (0,6 \times 5) \\
 &: \mathbf{22 < X \leq 28} \\
 \text{Rendah} &: \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 25 - (1,8 \times 5) < X \leq 25 - (0,6 \times 5) \\
 &: \mathbf{16 < X \leq 22} \\
 \text{Sangat Rendah} &: X \leq \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: X \leq 25 - (1,8 \times 5) \\
 &: \mathbf{X \leq 16}
 \end{aligned}$$

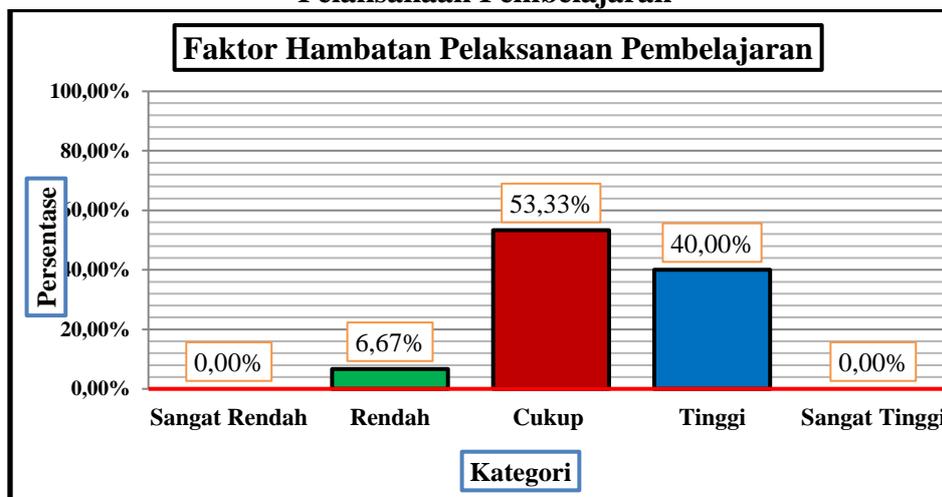
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$34 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$28 < X \leq 34$	Tinggi	6	40,00%
3	$22 < X \leq 28$	Cukup	8	53,33%
4	$16 < X \leq 22$	Rendah	1	6,67%
5	$X \leq 16$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar

6,67% (1 guru), “cukup” 53,33% (8 guru), “tinggi” 40,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 guru).

Selanjutnya hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 dianalisis berdasarkan butir disajikan pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Persentase Tiap Butir pada Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
8.	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	2,33	Tidak Setuju
9.	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	2,27	Tidak Setuju
10.	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	2,67	Setuju
11.	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran	2,87	Setuju
12.	Saya kesulitan mengaitkan materi dengan kondisi belajar dari rumah	2,40	Tidak Setuju
13.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	2,80	Setuju
14.	Saya kesulitan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan aplikasi	3,13	Setuju
15.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	2,40	Tidak Setuju
16.	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah	3,20	Setuju
17.	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah	3,07	Setuju

3. Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	34,67
<i>Median</i>	35,00
<i>Mode</i>	36,00
<i>Std. Deviation</i>	3,06
<i>Minimum</i>	26,00
<i>Maximum</i>	39,00

Selanjutnya untuk ditentukan Norma Penilaian dengan menggunakan analisis PAN sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maks ideal} &= 12 \times 4 = 48 \\
 \text{Skor min ideal} &= 12 \times 1 = 12 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30 \\
 \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} < X \\
 &: 30 + (1,8 \times 6) < X \\
 &: \mathbf{41 < X} \\
 \text{Tinggi} &: \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: 30 + (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (1,8 \times 6) \\
 &: \mathbf{34 < X \leq 41} \\
 \text{Cukup} &: \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 30 - (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (0,6 \times 6) \\
 &: \mathbf{27 < X \leq 34} \\
 \text{Rendah} &: \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} < X \leq \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 30 - (1,8 \times 6) < X \leq 30 - (0,6 \times 6) \\
 &: \mathbf{20 < X \leq 27} \\
 \text{Sangat Rendah} &: X \leq \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: X \leq 30 - (1,8 \times 6) \\
 &: \mathbf{X \leq 20}
 \end{aligned}$$

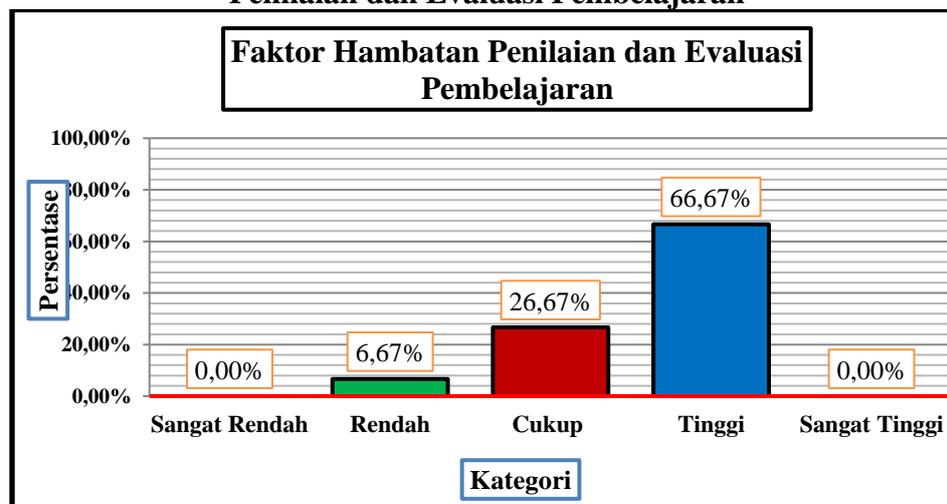
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$41 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$34 < X \leq 41$	Tinggi	10	66,67%
3	$27 < X \leq 34$	Cukup	4	26,67%
4	$20 < X \leq 27$	Rendah	1	6,67%
5	$X \leq 20$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan tabel 17 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 6,67% (1 guru), “cukup” 26,67% (4 guru), “tinggi” 66,67% (10 guru), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 guru).

Selanjutnya hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 dianalisis berdasarkan butir disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Mean	Kategori
18	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	3,00	Setuju
19.	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	3,00	Setuju
20.	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring	2,93	Setuju
21.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	2,60	Setuju
22.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	3,00	Setuju
23.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya	2,80	Setuju

No	Pernyataan	Mean	Kategori
	kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah		
24.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah	2,87	Setuju
25.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah	2,87	Setuju
26.	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	2,87	Setuju
27.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah	2,93	Setuju
28.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	2,93	Setuju
29.	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan datang	2,87	Setuju

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu kategori “cukup” sebesar 60,00% (9 guru) dan “tinggi” sebesar 40,00% (6 guru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-

Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 masih belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala.

Kendala yang utama terkait dengan jaringan internet yang kurang baik di daerah Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Firman & Rahman (2020, p. 12) berpendapat bahwa daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran *online* menunjukkan kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Suherman, 2021, p. 123), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru, terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020, p. 86). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk

menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Pokhrel & Chhetri, 2021, p. 133; Garcia-Bonete, et al., 2019, p. 16).

Sejalan dengan hasil penelitian Basuki, dkk., (2021) menemukan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan yang signifikan terkait dengan pemenuhan aktivitas fisik peserta didik serta memberikan tantangan kepada guru pendidikan jasmani untuk tetap dapat memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian Chen et al., (2020) bahwa kesempatan untuk aktivitas fisik mengalami penurunan secara masif, dan peserta didik harus menyediakan dengan cara yang aman, sederhana, dan mudah dalam melakukan program aktivitas fisik selama pandemi Covid-19.

Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran. Program pembelajaran PJOK yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020). PJOK juga memiliki tujuan utama dalam pengembangan potensi individu secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual, yang menjadikan posisi PJOK begitu sentral dalam dunia pendidikan (Irmansyah, dkk., 2020, p. 117).

Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Selain itu ditambah lagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah, ini bisa menjadi salah satu alasan rendahnya pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Anugrahana (2020, p. 282), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta didik yang tidak membawa laptop.

Nursetyo & Saryono (2020, p. 133) menyatakan bahwa belum ada usaha guru untuk melakukan inovasi bahan ajar pembelajaran. Sebuah inovasi bahan ajar pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Pada era milenial ini, peserta didik menginginkan untuk dapat belajar dengan menggunakan laptop, tablet, *computer*, maupun *smartphone*, yang dapat digunakan di mana saja. Hal tersebut dapat menjadi pilihan yang dapat digunakan guru sebagai inovasi bahan ajar pembelajaran, salah satunya dengan *smartphone*.

Seorang guru PJOK abad ke-21 yang dipersiapkan dengan baik harus merasa nyaman mengajar dalam salah satu pendekatan instruksional, selain mampu mengajar di bawah kondisi tatap muka tradisional selama 5-6 hari seminggu. Guru PJOK juga membutuhkan pengalaman menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan pembelajaran melalui program virtual, termasuk metode *synchronus*, *asynchronus*, dan model *hybrid* yang memadukan

pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. Serta kondisi saat ini banyak sekolah yang memberikan materi PJOK secara *online*, tetapi ada beberapa sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Tatap muka terbatas ini sering dinamakan *blended learning*, yang dalam penerapannya peserta didik yang ke sekolah hanya dibatasi 50% dari jumlah rombongan belajar. Mata tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi bagaimana guru PJOK memberikan materi terkait aktivitas fisik; (2) memastikan sumber belajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi kepada peserta didik; dan (3) memahami hambatan dan tantangan dari pengalamannya oleh guru pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19 (Basuki, dkk., 2021, p. 50).

1. Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan perencanaan pembelajaran pada kategori cukup. Selengkapnya faktor hambatan perencanaan pembelajaran sebesar 46,67% atau 7 guru pada kategori rendah dan cukup, sedangkan 1 guru atau 6,67% pada kategori tinggi. Nurjanah, et al., (2020, p. 48) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara

penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

2. Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran pada kategori cukup. Selengkapnya faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran sebesar 53,33% atau 8 guru pada kategori cukup, sedangkan 6 guru atau 40,00% pada kategori tinggi. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020, p. 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021, p. 32; Al Fani, 2021, p. 3).

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari

berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat Sujarwo & Rachman (2020, p. 181) bahwa kompetensi pedagogi atau kemampuan mengajar guru yang tercermin dalam pendekatan dan metode juga cara-cara yang dimiliki oleh guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani juga masih belum maksimal. Pendekatan dan metode mengajar yang cukup bervariasi belum secara lengkap dan dipelajari oleh guru pendidikan jasmani untuk mendukung kemampuan pedagogi guru. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat bervariasi sehingga mengakibatkan perbedaan yang terjadi pada implementasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK.

Winarni & Lismadiana (2020, p. 103) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya guru PJOK lebih mengutamakan aspek psikomotor atau penguasaan tehnik cabang-cabang olahraga, sehingga aspek lain sering diabaikan. Demikian juga materi pendidikan kesehatan yang pelaksanaannya diperankan oleh tugas pokok dan fungsi dari guru PJOK, sangat disayangkan masih terdapat kelemahan-kelemahan yang melekat pada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengantarkan materi-materi terkait pendidikan kesehatan kepada para peserta didik di sekolah. Hal ini dicirikan oleh lemahnya kompetensi pendidikan kesehatan, yang dapat dilihat dari proses ajar yang hanya mengutamakan pelaksanaan pendidikan olahraga di sekolah.

3. Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran pada kategori tinggi. Selengkapnya faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran sebesar 26,67% atau 4 guru pada kategori cukup, sedangkan 10 guru atau 66,67% pada kategori tinggi. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada keercapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (dalam Jumaeda & Alam, 2020, p. 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu, p. (1)

memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

Guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika peserta didik berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi peserta didik dengan peserta didik yang lain secara langsung, sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

Pandemi Covid-19 telah mempercepat kebutuhan akan integrasi yang efektif dari pendekatan baru untuk PJOK dengan adanya penutupan sekolah berskala luas dan kesempatan terbatas untuk pembelajaran PJOK secara langsung. Secara bersamaan, penelitian harus memeriksa potensi untuk mempersiapkan sekolah secara profesional (misalnya, kepala

sekolah dan guru PJOK) dalam praktik yang berhasil dalam penyampaian PJJ dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran peserta didik, aktivitas fisik, dan hasil kesehatan yang terkait.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 paling tinggi yaitu berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 60,00% (9 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 guru). Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 paling tinggi yaitu berdasarkan faktor hambatan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hendaknya peserta didik tetap semangat meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru harus mampu merancang pembelajaran PJOK dengan materi yang menarik.
2. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
3. Hendaknya masalah jaringan internet dapat teratasi melalui kerjasama dari pemerintah dan pihak sekolah dengan membuat solusi mengajukan permohonan pemasangan jaringan internet ke Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) setempat.
4. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022.
5. Agar melakukan penelitian tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen TA 2021/2022 dengan metode lain.
6. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). Student's perception of online learning during COVID pandemic. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(7), 554-554.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Al Fani, R., Lubis, S., & Dewiyanti, A. (2021). Kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi covid 19 di SMP Tengku Umar Medan. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1-11.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Ardiansyah, C., Efgivia, M. G., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2021). *PTM terbatas dengan menggunakan model flipped classroom pada mata pelajaran PJOK*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Mohd Saukani, N. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19: (studi kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.

- Basuki, B., Rahman, T., Prakoso, B. B., & Bayu, W. I. (2021). Pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik peserta didik selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan. *China: a descriptive study Lancet January, 29*, 30211-7.
- Cipta, R. R. P., & Prabawati, M. N. (2019, November). Kesulitan peserta didik sekolah dasar berkaitan dengan soal-soal pemecahan masalah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Fadil & Ismiyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk peserta didik SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Garcia-Bonete, M. J., Jensen, M., & Katona, G. (2019). A practical guide to developing virtual and augmented reality exercises for teaching structural biology. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(1), 16-24.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho: (2020). Konsep layanan responsif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemi covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 305-322.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2015). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2015). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, N., & Herlina, L. (2019). Pendekatan saintifik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA Kabupaten Bandung. *Nusantara Education Review*, 2(2), 109-116.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 92-100.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifoeuddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah, M. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115-131.

- Iswanto. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12 (1), 1-11.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66-79.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Kustiawan, A. A., Prayoga, A. S., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 28-32.
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Mahardhika, N. A., Betty, J., Jusuf, K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi peserta didik SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.

- Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and son suicide pact due to COVID-19-related online learning issues in Bangladesh: an unusual case report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1-4.
- Maphalala, M., Khumalo, N., & Khumalo: N. (2021). Student teachers' experiences of the emergency transition to online learning during the covid-19 lockdown at a South African University. *Perspectives in Education*, 39(3), 30-43.
- Masahere, U. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam masa pandemi covid-19 pada mahapeserta didik. *Aksara Public*, 4(4), 83-94.
- Mayudana, I., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62-70.
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi peserta didik kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Mukhtar, H. (2021). Kompetensi guru dan sarana teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa covid-19. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(1), 87-101.
- Mulyasa, E. (2015). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa: S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-95.
- Ningsih, R. A., Adison, J., & Suarja, S. (2021). Penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 22-29.

- Nisrokha, N. (2020). Difusi inovasi dalam teknologi pendidikan. *Madaniyah*, 10(2), 173-184.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139-148.
- Nurchayadi, T. (2021). *Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjannah, A., Apriliya, S., & Mustajin, A. (2020). Perencanaan pembelajaran berbasis permainan tradisional sebagai afirmasi literasi budaya di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 47-55.
- Nurlaili, F., Hartika, N., & Handayani, T. S. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 187-203.
- Nurseto, I., & Saryono, S. (2020). Pengembangan mobile learning senam lantai DBL berbasis android untuk kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 132-144.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran MI/SD* (Vol. 122). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133-141.
- Pujianto, D., & Insanisty, B. (2014). Pemetaan profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2019). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sudi, V. H., & Nurmalia, L. (2020, December). Analisis faktor hambatan penerapan IPS SD pada pembelajaran daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Rahayu, G. D. S. (2020). *Mudah menyusun perangkat pembelajaran*. Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogie.

- Ramadhan, A. R. (2020). *Hambatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159-174.
- Rithaudin, A., & Sari: T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi keberbakatan menggunakan metode australian sport search terhadap kesesuaian cabang olahraga pada anak sekolah dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 99-106.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.

- Steele, P., Johnston, E., Lawlor, A., Smith, C., & Lamppa, S. (2019). Arts-based instructional and curricular strategies for working with virtual educational applications. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(3), 411-432.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2021). Physical education online learning during the Covid-19 pandemic: effectiveness, motivation, and learning outcomes. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(01), 123-137.
- Sujarwo, S., & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 180-190.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120-128.
- Syafrudin, N. (2018). *Pendidikan dan pengajaran: strategi pembelajaran di sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Toharudin, U., Kurniawan, I. S., & Darto, D. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran dalam jaringan selama pandemi covid-19. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 1-10.

- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: gangguan psikologi pada peserta didik dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92-96.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat peserta didik sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wicaksono: N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Winarni, S., & Lismadiana, L. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 101-114.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Danang Riyadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan menggunakan skala atau kuesioner dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana. Saya sangat mengharapkan bantuan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan dengan cara mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Informasi yang anda berikan **bersifat rahasia** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya mengucapkan terimakasih karena anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Isilah Terlebih Dahulu Identitas Anda:

Nama :

Jenis : Laki-laki Perempuan

Kelamin

Usia : ≤ 30 tahun | 31-50 tahun | ≥ 50 tahun

Lama Kerja	:	<input type="checkbox"/> ≤ 10 tahun	<input type="checkbox"/> 10-20 Tahun	<input type="checkbox"/> ≥ 21 Tahun
------------	---	-------------------------------------	--------------------------------------	-------------------------------------

Pendidikan S1 S2 S3

Petunjuk Pengisian

1. **Bacalah dengan teliti dan berilah tanda centang (√)** pada pilihan jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. **Tidak ada jawaban salah atau benar** pada setiap pernyataan yang anda pilih. Anda dimohon untuk menjawab sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
3. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Alternatif Pilihan			
Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	2	3	4
4	3	2	1

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Hambatan Perencanaan Pembelajaran				
1.	Saya kesulitan menyampaikan cakupan sesuai silabus				
2.	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kondisi belajar dari rumah				
3.	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				
4.	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual				
5.	Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah				
6.	Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran yang efektif pada kondisi belajar dari rumah				
7.	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring				
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran				
8.	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat				
9.	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual				
10.	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring				
11.	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran				
12.	Saya kesulitan mengaitkan materi dengan kondisi belajar dari rumah				
13.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
14.	Saya kesulitan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan aplikasi				
15.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
16.	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah				
17.	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran				
18.	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				
19.	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring				
20.	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring				
21.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah				
22.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah				
23.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah				
24.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah				
25.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah				
26.	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				
27.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah				
28.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah				
29.	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan datang				

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Hambatan Perencanaan Pembelajaran							Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran										Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran									Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64
2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	87
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	90
4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
6	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
7	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	66
8	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	75
9	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	84
10	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	78
11	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	78
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
13	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
15	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
	35	36	33	37	43	33	38	35	34	40	43	36	42	47	36	48	46	45	45	44	39	45	42	43	43	43	44	44	43	1182
	2,3 3	2,4 0	2,2 0	2,4 7	2,8 7	2,2 0	2,5 3	2,3 3	2,2 7	2,6 7	2,8 7	2,4 0	2,8 0	3,1 3	2,4 0	3,2 0	3,0 7	3,0 0	3,0 0	2,9 3	2,6 0	3,0 0	2,8 0	2,8 7	2,8 7	2,8 7	2,9 3	2,9 3	2,8 7	

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	155.2667	268.352	.792	.733
BUTIR 02	155.2000	273.457	.650	.739
BUTIR 03	155.4000	278.971	.553	.744
BUTIR 04	155.1333	271.981	.529	.737
BUTIR 05	154.7333	263.638	.707	.729
BUTIR 06	155.4000	277.257	.678	.743
BUTIR 07	155.0667	269.352	.611	.734
BUTIR 08	155.2667	268.352	.792	.733
BUTIR 09	155.3333	274.667	.621	.740
BUTIR 10	154.9333	263.495	.734	.729
BUTIR 11	154.7333	263.638	.707	.729
BUTIR 12	155.2000	267.457	.817	.732
BUTIR 13	154.8000	261.743	.755	.727
BUTIR 14	154.4667	273.981	.610	.739
BUTIR 15	155.2000	267.457	.817	.732
BUTIR 16	154.4000	275.257	.684	.743
BUTIR 17	154.5333	274.838	.609	.740
BUTIR 18	154.6000	271.400	.737	.737
BUTIR 19	154.6000	265.114	.721	.730
BUTIR 20	154.6667	263.952	.879	.728
BUTIR 21	155.0000	283.571	.651	.749
BUTIR 22	154.6000	266.114	.852	.731
BUTIR 23	154.8000	275.886	.678	.741
BUTIR 24	154.7333	276.067	.733	.741
BUTIR 25	154.7333	276.924	.759	.742
BUTIR 26	154.7333	276.924	.690	.742
BUTIR 27	154.6667	277.095	.676	.742
BUTIR 28	154.6667	277.095	.765	.742
BUTIR 29	154.7333	279.495	.639	.745
Total	78.8000	70.314	1.000	.913

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	29

Lampiran 4. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics

		Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		78,80	17,00	27,13	34,67
Median		78,00	17,00	27,00	35,00
Mode		75,00 ^a	14,00 ^a	23,00 ^a	36,00
Std. Deviation		8,39	2,36	4,07	3,06
Minimum		64,00	14,00	20,00	26,00
Maximum		94,00	21,00	34,00	39,00
Sum		1182,00	255,00	407,00	520,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	64	1	6,7	6,7	6,7	
	66	1	6,7	6,7	13,3	
	71	1	6,7	6,7	20,0	
	75	2	13,3	13,3	33,3	
	76	1	6,7	6,7	40,0	
	77	1	6,7	6,7	46,7	
	78	2	13,3	13,3	60,0	
	82	1	6,7	6,7	66,7	
	84	1	6,7	6,7	73,3	
	85	1	6,7	6,7	80,0	
	87	1	6,7	6,7	86,7	
	90	1	6,7	6,7	93,3	
	94	1	6,7	6,7	100,0	
	Total		15	100,0	100,0	

Hambatan Perencanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	20.0	20.0	20.0
	15	1	6.7	6.7	26.7
	16	3	20.0	20.0	46.7
	17	3	20.0	20.0	66.7
	18	1	6.7	6.7	73.3
	20	3	20.0	20.0	93.3
	21	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	6,7	6,7	6,7
	23	2	13,3	13,3	20,0
	24	2	13,3	13,3	33,3
	26	2	13,3	13,3	46,7
	27	2	13,3	13,3	60,0
	29	2	13,3	13,3	73,3
	30	1	6,7	6,7	80,0
	31	1	6,7	6,7	86,7
	34	2	13,3	13,3	100,0
Total		15	100,0	100,0	

Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	6,7	6,7	6,7
	31	1	6,7	6,7	13,3
	33	1	6,7	6,7	20,0
	34	2	13,3	13,3	33,3
	35	3	20,0	20,0	53,3
	36	5	33,3	33,3	86,7
	38	1	6,7	6,7	93,3
	39	1	6,7	6,7	100,0
Total		15	100,0	100,0	

Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian Acuan Norma (PAN)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan, p.

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal = $29 \times 4 = 116$

Skor min ideal = $29 \times 1 = 29$

$Mi = \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5$

$Sbi = \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 : $72,5 + (1,8 \times 14,5) < X$
 : **$99 < X$**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 : $72,5 + (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (1,8 \times 14,5)$
 : **$81 < X \leq 99$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 : $72,5 - (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (0,6 \times 14,5)$
 : **$63 < X \leq 81$**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 : $72,5 - (1,8 \times 14,5) < X \leq 72,5 - (0,6 \times 14,5)$
 : **$45 < X \leq 63$**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 : $X \leq 72,5 - (1,8 \times 14,5)$
 : **$X \leq 45$**

Faktor Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Skor maks ideal	$= 7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	$= 7 \times 1 = 7$
Mi	$= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$: $24 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$: $20 < X \leq 24$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$: $16 < X \leq 20$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$: $12 < X \leq 16$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$: $X \leq 12$

Faktor Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor maks ideal	$= 10 \times 4 = 40$
Skor min ideal	$= 10 \times 1 = 10$
Mi	$= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$
Sbi	$= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $25 + (1,8 \times 5) < X$: $34 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $25 + (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (1,8 \times 5)$: $28 < X \leq 34$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $25 - (0,6 \times 5) < X \leq 25 + (0,6 \times 5)$: $22 < X \leq 28$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $25 - (1,8 \times 5) < X \leq 25 - (0,6 \times 5)$: $16 < X \leq 22$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 25 - (1,8 \times 5)$: $X \leq 16$

Faktor Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $30 + (1,8 \times 6) < X$: $41 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $30 + (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (1,8 \times 6)$: $34 < X \leq 41$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $30 - (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (0,6 \times 6)$: $27 < X \leq 34$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $30 - (1,8 \times 6) < X \leq 30 - (0,6 \times 6)$: $20 < X \leq 27$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 30 - (1,8 \times 6)$: $X \leq 20$

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar Peneliti bersama Guru PJOK di MTSS Al-Fatah Sidomoro



Gambar Peneliti bersama Guru PJOK di SMP Negeri 2 Buluspesantren



Gambar Peneliti Bersama Guru PJOK di MTSS Al-Mansyuriyah



Gambar Peneliti Bersama Guru PJOK di SMP N 1 Buluspesantren